

Pengaruh Pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus Sorong Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Papua Barat

The Influence of the Development of the Special Economic Zone in Sorong on the Economic Growth of West Papua Province

Teguh Syali¹, A. Muhibuddin², Haeruddin Saleh²

¹ Magister Perencanaan Wilayah dan Kota Program Pascasarjana Universitas Bosowa

² Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Program Pascasarjana, Universitas Bosowa

E-mail: teguh.syali89@gmail.com

Diterima: 20 Juli 2020/Disetujui 07 Desember 2020

Abstrak. Sorong merupakan kota yang sangat strategis karena merupakan pintu masuk dan persinggahan provinsi Papua. Sorong juga dikenal sebagai kota perdagangan dan industri jasa karena dikelilingi oleh kawasan kabupaten sumber daya alam yang sangat potensial yang dapat membuka peluang investasi dalam dan luar negeri. Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) adalah kawasan dengan batas tertentu untuk melaksanakan fungsi perekonomian dan memperoleh fasilitas tertentu. Kawasan tersebut disiapkan untuk memaksimalkan kegiatan industri, ekspor, impor, dan kegiatan ekonomi lainnya yang memiliki nilai ekonomi tinggi. KEK sorong yang terletak di Selat Sele memberikan keunggulan geoekonomi yaitu potensi di bidang perikanan dan transportasi laut. Lokasi ini juga sangat strategis untuk pengembangan industri logistik, agroindustri, dan pertambangan, sehingga KEK Sorong dikembangkan dengan kegiatan 3 potensi tersebut dan diprediksi dapat menghasilkan investasi sebesar Rp 32,2 triliun pada tahun 2025. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh KEK Sorong terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Papua Barat yang dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif dan untuk mengetahui faktor-faktor signifikan yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Papua Barat dengan analisis regresi linier berganda. Variabel prediksi yang digunakan dalam penelitian ini adalah jasa (X1), industri (X2), tenaga kerja (X3), modal jasa (X4), perdagangan (X5), ekspor (X6) dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel Y. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa KEK sangat berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Papua Barat.

Kata Kunci: Zona Ekonomi Khusus, Pertumbuhan Ekonomi, KEK, Papua Barat

Abstract. Sorong is a very strategic city because it is the doorway and stopover of Papua province. Sorong is also well known as city of trade and services industry because it is surrounded by very potential natural resources districts areas that can open the opportunities for domestic and foreign investment. Special Economic Zones (SEZ) are areas with certain limits to carry out the economic functions and obtain certain facilities. Those areas are prepared to maximize industrial activities, export, import, and other economic activities that have high economic value. SEZ sorong which is located in the Sele Strait provides geo-economic advantages namely the potential in the fisheries and sea transportation sectors. This location is also very strategic for development of logistic industry, agroindustry, and mining, so that SEZ sorong was developed by the activities of those three potentials and predicted to be able produce investment of Rp 32.2 trillion in 2025. This study aims to examine and analyze the effect of SEZ Sorong on economic growth of West Papua Province which was analyzed using qualitative descriptive method and to identify significant factors that effecting economic growth in West Papua with multiple linear regression analysis. Predictive variables used in this study are service (X1), industry (X2), labor (X3), service capital (X4), trade (X5), Export (X6) and economic growth as variable Y. The result of this study shows that SEZ is very influential positively on the economic growth of West Papua Province.

Keywords: Special Economic Zones, Economic Growth, SEZ, West Papua

Pendahuluan

Pembangunan adalah semua Proses perubahan yang dilakukan melalui upaya-upaya secara sadar dan terencana (Riyadi dan Deddy Supriyadi, 2005). Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi di

wilayah tersebut. Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses yang mencakup pembentukan institusi-institusi baru, pembangunan industri-industri alternatif, perbaikan kapasitas tenaga kerja yang ada untuk menghasilkan produk dan jasa yang lebih baik, identifikasi pasar-pasar baru, alih ilmu pengetahuan dan pengembangan perusahaan-perusahaan (Arsyad, 1999).

Pembangunan harus di pandang sebagai suatu proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur social, sikap – sikap masyarakat, dan

institusi-institusi nasional, disamping dan tetap mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan serta pengentasan kemiskinan, jadi pada hakekatnya pembangunan itu harus mencerminkan perubahan total suatu masyarakat atau penyesuaian sistem sosial secara keseluruhan, tanpa mengabaikan keragaman kebutuhan dasar dan keinginan individual maupun kelompok-kelompok sosial yang serba lebih baik, secara material maupun spriritual (Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, 2004). Bahwa pembangunan nasional dapat pula diartikan sebagai transformasi ekonomi, sosial dan budaya secara sengaja melalui kebijakan dan strategi menuju arah yang diinginkan (Deddy T. Tikson, 2005).

Menurut Rogers dan Shoemaker, 1985 pembangunan merupakan suatu jenis perubahan sosial yang mana terdapat berbagai ide baru yang diperkenalkan di sebuah sistem sosial yang bertujuan agar bisa menghasilkan pendapatan per kapita dan level kehidupan yang lebih baik dengan menggunakan metode produksi yang lebih canggih dan organisasi sosial yang lebih terarah.

Sirojuzilam (2008) mendefinisikan pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang bersifat multidimensional, yang melibatkan kepada perubahan besar, baik terhadap perubahan struktur ekonomi, perubahan sosial, mengurangi atau menghapuskan kemiskinan, mengurangi ketimpangan, dan pengangguran dalam konteks pertumbuhan ekonomi. Adisasmita (2008), pembangunan wilayah (regional) merupakan fungsi dari potensi sumber daya alam, tenaga kerja dan sumber daya manusia, investasi modal, prasarana dan sarana pembangunan, transportasi dan komunikasi, komposisi industri, teknologi, situasi ekonomi dan perdagangan antar wilayah, kemampuan pendanaan dan pembiayaan pembangunan daerah, kewirausahaan (kewiraswastaan), kelembagaan daerah dan lingkungan pembangunan secara luas. Hasil evaluasi secara keseluruhan menunjukkan, selain penanganan dominan action plan (hanya sebahagian *real action*), pilihan pendekatan penanganan juga masih banyak bersifat tunggal dan monoton, tidak terintegratif dan komprehensif dalam penyelesaian/penuntasan akar masalah dan kebutuhan *problem solving* (Syamsiar *et al*, 2021).

Pertumbuhan ekonomi wilayah adalah pertambahan pendapatan masyarakat yang terjadi di wilayah tersebut, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah yang terjadi di wilayah tersebut. Pertambahan pendapatan itu diukur dalam nilai riil, artinya diukur dalam harga konstan. Hal itu juga menggambarkan balas jasa bagi faktor-faktor produksi yang beroperasi di daerah tersebut. Kemakmuran suatu wilayah selain ditentukan oleh besarnya nilai tambah yang tercipta di wilayah tersebut juga oleh seberapa besar terjadi transfer payment yaitu bagian pendapatan yang mengalir ke luar wilayah atau mendapat aliran dana dari luar wilayah (Richardson, 1991). Menurut Sirojuzilam (2008) perbedaan pokok antara analisis pertumbuhan perekonomian nasional dan analisis pertumbuhan daerah adalah bahwa yang dititikberatkan dalam analisis tersebut belakangan adalah perpindahan faktor (*factors movement*). Kemungkinan masuk dan keluarnya arus perpindahan tenaga kerja dan modal menyebabkan terjadinya perbedaan tingkat pertumbuhan ekonomi regional. Perkembangan dan pertumbuhan ekonomi daerah akan lebih cepat apabila memiliki keuntungan absolute kaya akan sumber daya alam dan memiliki keuntungan komparatif apabila daerah

tersebut lebih efisien dari daerah lain dalam melakukan kegiatan produksi dan perdagangan. Teori pertumbuhan ekonomi wilayah menganalisis suatu wilayah sebagai suatu sistem ekonomi terbuka yang berhubungan dengan wilayah-wilayah lain melalui arus perpindahan faktor-faktor produksi dan pertukaran 19 komoditas. Pembangunan dalam suatu wilayah akan mempengaruhi pertumbuhan wilayah lain dalam bentuk permintaan sektor untuk wilayah lain yang akan mendorong pembangunan wilayah tersebut atau suatu pembangunan ekonomi dari wilayah lain akan mengurangi tingkat kegiatan ekonomi di suatu wilayah serta interrelasi. Pertumbuhan ekonomi wilayah adalah peningkatan volume variabel ekonomi dari suatu sub sistem spasial suatu bangsa atau negara dan juga dapat diartikan sebagai peningkatan kemakmuran suatu wilayah. Pertumbuhan yang terjadi dapat ditinjau dari peningkatan produksi sejumlah komoditas yang diperoleh suatu wilayah (Tarigan, 2004)

Sesuai dengan Visi Pembangunan Nasional Sebagaimana Tertuang Dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025, maka visi percepatan dan perluasan pembangunan ekonomi Indonesia adalah Mewujudkan Masyarakat Indonesia Yang Mandiri, Maju, Adil, dan Makmur. Untuk mewujudkan visi Indonesia Tahun 2025, harus di perlukan adanya suatu proses masterplan percepatan dan perluasan pembangunan ekonomi Indonesia yang memiliki arah yang jelas serta strategi yang tepat, focus, dan terukur maka pemerintah menetapkan peraturan presiden Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2011 tentang Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia Tahun 2011-2025, yang kemudian di rubah menjadi Peraturan Presiden Nomor 48 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Peraturan Presiden Nomor 32 Tahun 2011 Tentang Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia Tahun 2011-2025. Pembangunan Ekonomi Indonesia Tahun 2011-2025

Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) merupakan salah satu strategi pemerintah Indonesia dalam mewujudkan visi Pembangunan Nasional. Menurut Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2009 Tentang Kawasan Ekonomi Khusus (KEK), Kawasan Ekonomi Khusus adalah Kawasan tertentu dimana diberlakukan ketentuan khusus di bidang Keperbankan, Perpajakan, Perijinan, Keimigrasian dan Ketenaga kerjaan. Maksud Pengembangan KEK adalah untuk memberi peluang bagi peningkatan investasi melalui penyiapan kawasan yang memiliki keunggulan dan siap menampung kegiatan industri, ekspor-impor, serta kegiatan ekonomi yang mempunyai nilai ekonomi tinggi. Indonesia akan berupaya menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya di KEK dengan pemberian berbagai fasilitas khusus seperti pemberian kemudahan perizinan usaha, kelonggaran izin lingkungan, aturan Perbankan, perpajakan dan pelayanan perdagangan.

Keseriusan Pemerintah membangun dan mengembangkan KEK di Indonesia adalah telah di keluarkan Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2009 tentang Kawasan Ekonomi Khusus, yang mengatur hal terkait dengan pembangunan KEK. Niat Pemerintah Menggarap KEK telah terlihat beberapa tahun sebelumnya dimana dalam satu pasal dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 telah di ataur mengenai Kawasan Ekonomi Khusus. Pembentukan Ekonomi Khusus (KEK) merupakan

Program yang diinisiasi oleh pemerintah untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi dengan mempertimbangkan aspek ruang atau wilayah titik tekannya terletak pada pemberian prioritas berupa perlakuan khusus pada kawasan tertentu untuk menjadi pusat pertumbuhan

Kondisi geografis Kota Sorong sangatlah strategis karena merupakan pintu keluar masuk Provinsi Papua dan Kota Persinggahan. Kota Sorong juga merupakan Kota industri, perdagangan dan jasa, karena Kota Sorong dikelilingi oleh Kabupaten - Kabupaten yang mempunyai Sumber Daya Alam yang sangat potensial sehingga membuka peluang bagi investor dalam maupun luar negeri untuk menanamkan modalnya. Berdasarkan letak geografisnya, wilayah penelitian yang dimaksud berada pada Kota Sorong Provinsi Papua Barat. Secara Geografis Kota Sorong terletak pada posisi antara 131° 15' Bujur Timur dan 0° 54' Lintang Selatan dengan ketinggian 3 meter dari permukaan laut. Kota Sorong dengan luas wilayah 1.105 Km² terdiri dari 6 (enam) Distrik dan 31 Kelurahan adalah pintu gerbang bagi Provinsi Papua Barat, disamping sebagai Kota persinggahan juga merupakan Kota industri, perdagangan dan jasa. Adapun luas Kota Sorong berdasarkan Luas Distrik (Kecamatan) adalah sebagai berikut: Sorong (126,85 km²), Sorong Barat (254,15 km²), Sorong Utara (229,71 km²), Sorong Timur (158,22 km²), Sorong Manoi (135,97 km²), Kepulauan Sorong (200,10 km²) Batas-batas administratif Kota Sorong Berdasarkan UU Nomor 45 Tahun 1999 Tentang Pembentukan Propinsi Irian Jaya Tengah, Propinsi Irian Jaya Barat, Kabupaten Paniai, Kabupaten Mimika, Kabupaten Puncak Jaya dan Kota Sorong (Lembaran Negara RI Nomor 173 Tahun 1999), Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 3894). adalah sebagai berikut : Sebelah Barat : Selat Dampir, Sebelah Utara : Distrik Makbon, Kabupaten Sorong dan Selat Dampir, Sebelah Timur : Distrik Makbon, Kabupaten Sorong, Sebelah Selatan : Distrik Aimas, Kabupaten Sorong dan Distrik Salawati, Kabupaten Raja Ampat.

Metode Penelitian

a) Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini didasarkan pada rumusan masalah yang akan dibahas. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu, atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail. Jadi penelitian deskriptif kuantitatif merupakan usaha sadar dan sistematis untuk memberikan jawaban terhadap suatu masalah dan/atau mendapatkan informasi lebih mendalam dan luas terhadap suatu fenomena dengan menggunakan tahap-tahap penelitian dengan pendekatan kuantitatif

b) Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengukur tingkat mencari pengaruh secara signifikan perkembangan pengaruh pembangunan kawasan ekonomi khusus (KEK) Sorong terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi papua barat. Penelitian ini

dilakukan di Wilayah Kota Sorong Kota Sorong dengan luas wilayah 1.105 Km² terdiri dari 6 (enam) Distrik dan 31 Kelurahan adalah pintu gerbang bagi Provinsi Papua Barat, disamping sebagai Kota persinggahan juga merupakan Kota industri, perdagangan dan jasa. Adapun luas Kota Sorong berdasarkan Luas Distrik (Kecamatan) adalah sebagai berikut : Sorong (126,85 km²), Sorong Barat (254,15 km²), Sorong Utara (229,71 km²), Sorong Timur (158,22 km²), Sorong Manoi (135,97 km²), Kepulauan Sorong (200,10 km²) jumlah penduduk kota ini bertambah cukup signifikan menjadi 239.815 jiwa (laki-laki 125.015 jiwa dan perempuan 114.800 jiwa) Perbandingan laki-laki dan perempuan atau sex ratio di Kota Sorong adalah sebesar 110,45 persen.

Dari enam distrik yang ada di Kota Sorong, angka Sex Ratio tertinggi berada di Distrik Sorong Timur yaitu sebesar 114,97 persen. Laju pertumbuhan penduduk Kota Sorong sebesar 7,02 persen per tahun. Distrik yang laju pertumbuhan penduduknya tertinggi adalah Distrik sorong Timur yakni 14,07 persen dan yang terendah adalah Distrik Sorong Kepulauan yakni sebesar 3,54 persen. Dengan Luas wilayah 1.105 km² yang didiami penduduk 239.815 jiwa, maka rata-rata tingkat kepadatan penduduk Kota Sorong adalah sebesar 217,03 jiwa/km² Untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini digunakan alat analisis terkait.

c) Analisis Data

1. Rumusan masalah pertama dalam penelitian ini yaitu bagaimana Pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Sorong Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Papua Barat Sehingga alat analisis dalam penelitian ini yaitu menggunakan Alat analisis yang dipakai untuk menjawab tujuan pertama adalah Analisis Location Quotient (LQ) dengan rumus (Putra, 2011: 163):

$$LQ = (X_{ir} / X_r) / (X_{in} / X_n) \dots \dots \dots (1)$$

Dimana : LQ > 1, adalah sektor komoditas (unggulan);

LQ < 1, artinya bukan sektor komoditas (defisit);

LQ = 0, artinya sektor hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan daerah itu sendiri.

X_{ir} adalah sektor i di daerah; X_r adalah jumlah seluruh sektor di daerah; X_{in} adalah sektor i di nasional; X_n adalah jumlah seluruh sektor nasional.

2. Rumusan masalah kedua dalam penelitian ini yaitu adakah pengaruh secara signifikan Pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Sorong Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Papua Barat. Sehingga alat analisis dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda yaitu hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X₁, X₂, ..., X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Dalam analisis regresi linear berganda, pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dibuat persamaan sebagai berikut

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan :

- Y' = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)
- X1 dan X2 = Variabel independen
- a = Konstanta (nilai Y' apabila X1, X2.....Xn = 0)
- b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Konsep Dasar Analisis Regresi Linear Berganda

Adapun beberapa konsep dasar dalam merumuskan tujuan analisis regresi linear berganda, sebagai berikut;

- 1) Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).
- 2) Uji t bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial (sendiri) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).
- 3) Uji F bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh simultan (bersama-sama) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).
- 4) Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui berapa persen pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini menguraikan tentang pengaruh pembangunan kawasan ekonomi khusus Sorong terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Papua Barat yakni sebagai berikut. Pembahasan tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Analisis Pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus Sorong Terhadap Perekonomian Papua Barat

Hasil analisis dalam menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1, Tabel 2 dan Tabel 3.

Seluruh sektor ekonomi (Tabel 1) pada seluruh kabupaten mengalami penambahan nilai, kecuali sektor pertambangan di Raja Ampat yang mengalami penurunan nilai PDRB, kondisi ini sangat relevan dengan upaya mendorong wilayah raja ampat sebagai kawasan konservasi laut dengan sektor andalan adalah pariwisata.

Struktur ekonomi (Tabel 2) yang mengalami pertumbuhan sebagian besar adalah sektor ekonomi konsumtif. Dalam rangka mendorong pengembangan wilayah maka harus ada upaya pengembangna sektor produksi agar memberikan multiplier efek. Pengembangan KEK Sorong diharapkan akan menjadi jembatan untuk memperkuat peran sektor ekonomi yang sifatnya produktif pada wilayah sekitarnya.

Analisis Lq (Tabel 3) menunjukkan bahwa:

- a. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan pada wilayah pengaruh dalam kurun waktu 2010-2016 secara umum konsisten menjadi sektor basis
 - b. Sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan social wajib pada wilayah pengaruh dalam kurun waktu 2010-2016 secara umum konsisten menjadi sektor basis
2. Analisis pengaruh Pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Sorong Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Papua Barat.

Untuk menjawab rumusan masalah kedua, digunakan alat analisis regresi berganda yang merupakan pengembangan lebih lanjut dari analisis regresi sederhana. Sering sekali dalam kehidupan sehari-hari terdapat suatu

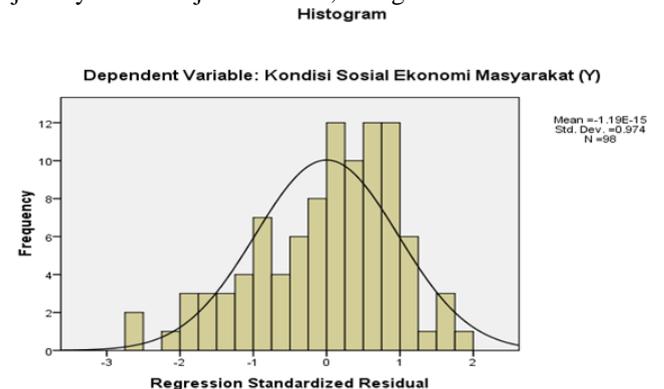
fenomena kehidupan masyarakat yang bersifat kompleks, sehingga tidak cukup untuk menjelaskan suatu kejadian hanya berdasarkan variabel penjelas tunggal atau hanya satu variabel saja. Maka dalam penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dua atau lebih variabel bebas yaitu (X) terhadap variabel terikat (Y) sehingga digunakan analisis Regresi Linear Berganda. Secara umum alat analisis hanya sebuah alat, sehingga interpretasi dari hasil tersebut akan dijabarkan oleh peneliti lebih lanjut. Untuk lebih jelasnya sebagaimana pada pembahasan berikut;

a. Analisis keakuratan data

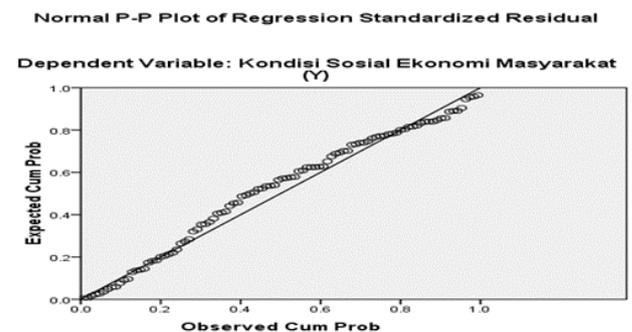
Berdasarkan tampilan output chart di bawah, maka dapat dilihat grafik histogram maupun grafik plot. Dimana grafik histogram memberikan pola distribusi yang melenceng kekanan yang artinya adalah data berdistribusi normal. Selanjutnya, pada gambar P-Plot terlihat titik titik mengikut dan mendekati garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residu memiliki distribusi normal atau tidak, dilakukan pengambilan keputusan uji normalitas adalah sebagai berikut;

- a) Data berdistribusi normal, jika nilai sig. (signifikansi) > 0,05
- b) Data berdistribusi tidak normal, jika nilai sig. (signifikansi) < 0,05

Berdasarkan uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh nilai KSZ sebesar 0,877 dan Asymp.sig. sebesar 0,425 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya terkait uji normalitas, sebagai berikut:



Gambar 1. Histogram pada hasil Pengujian Kurva Uji t



Gambar 2. Grafik Normal P-P Plot Standar Regresi Residu

Tabel 4 Uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		98
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.15160061
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.089
	Positive	.055
	Negative	-.089
Kolmogorov-Smirnov Z		.877
Asymp. Sig. (2-tailed)		.425
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber : Hasil Analisis Penelitian, 2019

b. Analisis faktor yang mempengaruhi Pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus Sorong Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Papua Barat

1. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji (uji parsial) ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel predicator Pelayanan Jasa (X1), Industri (X2), tenaga kerja (x3), model pelayanan (x4), ekspor (x5), perdagangan (x6) secara parsial (sendiri-sendiri) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kriterium (Y).signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat untuk populasi (dapat di generalisasikan) sebelum melakukan uji t,perlu untuk menentukan terlebih dahulu nilai-nilai berikut ini:

- Menentukan taraf signifikansi
 Tarafs signifikansi menggunakan $\alpha = 10\%$ (signifikansi 10% atau 0,1 adalah ukuran yang sering di gunakan dalam penelitian dengan populasi yang besar
- Menentukan t table
 Dengan menggunakan tingkat keyakinan 90%, $\alpha = 10\%$ atau 0,1, nilai dfresidual (n-k-1) atau $100-6-1= 93$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel predicator)
- Untuk menghitung nilai t menggunakan bantuan excel dengan memasukan rumus sebagai berikut
 $= TINV(\text{probability}; \text{deg_freedom})$
 Keterangan : -probability : probabilitas (0,10) -
 deg_freedom : derajat kebebasan (93) Hasil di peroleh untuk table sebesar

1). Faktor Pelayanan Jasa (X1)

Berdasarkan hasil hasil analisis pada kolom t 4.17 di atas dapat di ketahui nilai thitung Pelayanan Jasa sebesar 8,782.untuk melakukan uji t tahapnya sebagai berikut :

- Merumuskan Hipotesa
 Rumusn hipotesis berdasarkan pendekatan teoritis seperti yang telah di bahas di atas pada bab II adalah sebagai berikut:
 H1 : Pelayanan Jasa Berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Papua Barat
- Menentukan thitung
 Berdasarkan analisis di peroleh thitng sebesar 8,782
- Kriteria Penguian
 - H1 terima jika thitung > ttabel
 - H1 ditolak jika thitung < ttabel
- Membanding thitung dengan ttabel
 Nilai thitung > ttabel (8,782 > 0,005) maka H1 di terima.
- Kesimpulan
 karena thitung > ttabel (8,782 > 0,005) maka H1 di terima. Artinya pada perhitungan ini dapat di simpulkan

Pelayanan Jasa berpengaruh signifikan dalam pertumbuhan ekonomi di provinsi papua barat

2). Faktor Industri (X2)

Berdasarkan hasil hasil analisis pada kolom t 4.17 di atas dapat di ketahui nilai thitung Industri sebesar -2,223.untuk melakukan uji t tahapnya sebagai berikut :

- Merumuskan Hipotesa
 Rumusn hipotesis berdasarkan pendekatan teoritis seperti yang telah di bahas di atas pada bab II adalah sebagai berikut:
 H2 : Industri tidak Berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Papua Barat
- Menentukan thitung
 Berdasarkan analisis di peroleh thitng sebesar - 2,223. Kriteria Penguian
 - H2 terima jika thitung > ttabel
 - H2 ditolak jika thitung < ttabel
- Membanding thitung dengan ttabel
 Nilai thitung > ttabel (-2,223 < 0,005) maka H2 di tolak.
- Kesimpulan
 karena thitung > ttabel (-2,223 < 0,005) maka H2 di terima. Artinya pada perhitungan ini dapat di simpulkan industri tidak berpengaruh signifikan dalam pertumbuhan ekonomi di provinsi papua barat

3) Tenaga kerja (x3)

Berdasarkan hasil hasil analisis pada kolom t 4.17 di atas dapat di ketahui nilai thitung Industri sebesar 0,009.untuk melakukan uji t tahapnya sebagai berikut :

- Merumuskan Hipotesa
 Rumusn hipotesis berdasarkan pendekatan teoritis seperti yang telah di bahas di atas pada bab II adalah sebagai berikut:
 H3 : Tenaga kerja Berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Papua Barat
- Menentukan thitung
 Berdasarkan analisis di peroleh thitng sebesar 0,009. Kriteria Pengujian
 - H3 terima jika thitung > ttabel
 - H3 ditolak jika thitung < ttabel
- Membanding thitung dengan ttabel
 Nilai thitung > ttabel (0,009 > 0,005) maka H3 di terima.
- Kesimpulan
 karena thitung > ttabel (0,009 > 0,005) maka H3 di terima. Artinya pada perhitungan ini dapat di simpulkan tenaga kerja berpengaruh signifikan dalam pertumbuhan ekonomi di provinsi papua barat

4) Model pelayanan (x4)

Berdasarkan hasil hasil analisis pada kolom t 4.17 di atas dapat di ketahui nilai thitung Industri sebesar -0,267.untuk melakukan uji t tahapnya sebagai berikut :

- Merumuskan Hipotesa
 Rumusn hipotesis berdasarkan pendekatan teoritis seperti yang telah di bahas di atas pada bab II adalah sebagai berikut:
 H4 : model pelayanan tidak Berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Papua Barat
- Menentukan thitung
 Berdasarkan analisis di peroleh thitng sebesar - 0,267. Kriteria Pengujian
 - H4 terima jika thitung > ttabel

H4 ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

c. Membanding t_{hitung} dengan t_{tabel}
 Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-0,267 < 0,005$) maka H4 di tolak.

d. Kesimpulan
 karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-0,267 < 0,005$) maka H4 di terima. Artinya pada perhitungan ini dapat di simpulkan model pelayanan tidak berpengaruh signifikan dalam pertumbuhan ekonomi di provinsi papua barat

H5 : Perdagangan Berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Papua Barat

5). Menentukan t_{hitung}
 Berdasarkan analisis di peroleh t_{hitung} sebesar 0,009. Kriteria Pengujian

- H5 terima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$
- H5 ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

a. Membanding t_{hitung} dengan t_{tabel}
 Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,571 > 0,005$) maka H5 di terima.

b. Kesimpulan
 karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,571 > 0,005$) maka H5 di terima. Artinya pada perhitungan ini dapat di simpulkan tenaga kerja berpengaruh signifikan dalam pertumbuhan ekonomi di provinsi papua barat

6) Perdagangan (x6)
 Berdasarkan hasil analisis pada kolom t 4.17 di atas dapat di ketahui nilai t_{hitung} Industri sebesar ,078. untuk melakukan uji t tahapnya sebagai berikut :

a. Merumuskan Hipotesa
 Rumusn hipotesis berdasarkan pendekatan teoritis seperti yang telah di bahas di atas pada bab II adalah sebagai berikut :

H6 : Perdagangan Berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Papua Barat

b. Menentukan t_{hitung}
 Berdasarkan analisis di peroleh t_{hitung} sebesar 0,009. Kriteria Pengujian

- H6 terima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$
- H6 ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

c. Membanding t_{hitung} dengan t_{tabel}
 Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($078 > 0,005$) maka H6 di terima.

d. Kesimpulan
 karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($078 > 0,005$) maka H6 di terima. Artinya pada perhitungan ini dapat di simpulkan tenaga kerja berpengaruh signifikan dalam pertumbuhan ekonomi di provinsi papua barat

Berdasarkan dasar pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa X1, X3, X5, X6 diterima yang berarti terdapat pengaruh terhadap Y sedangkan X2, X4 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh terhadap Y.

a. Hasil Interpretasi Kofisien Korelasi Ganda
 Kofisien Korelasi dalam regresi linier berganda di gunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel predicator Pelayanan Jasa (X1), Industri (X2), tenaga kerja (x3), model pelayanan (x4), ekspor (x5), perdagangan (x6) secara parsial berpengaruh terhadap variabel kriterium (Y). Kofisien ini menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel predicator (X1, X2, X3, X4, X5, X6) secara sendiri-diri terhadap variabel kriterium (Y). Nilai R berkisar 0 sampai 1, nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat , sebaliknya nilai semakin mendekati 0 maka hubunga yang terjadi semakin lemah

Menurut Akbar (2011:201) pedoman untuk memberikan interpertasi kofisien korelasi sebagai berikut
 Kk = 0 tidak berkorelasi

Kk = 0,001-0,200 korelasi sangat rendah / lemah
 Kk = 0,201-0,400 korelasi rendah / lemah
 Kk = 0,401-0,600 korelasi agak rendah / lemah
 Kk = 0,601-0,800 korelasi cukup tinggi / kuat
 Kk = 0,801-0,999 korelasi tinggi / kuat
 Kk = 1, korelasi sangat tinggi / kuat, sempurna

1. Faktor Pelayanan Jasa (X1)
 Dari hasil analisis koefisien regresi pada table 4.17 di atas, dalam kolom correlations-partial di peroleh angka R untuk variabel Pelayanan Jasa .832 Nilai tersebut menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara Pelayanan Jasa (X1). Angka positif searah mengartikan bahwa jika nilai Pelayanan Jasa meningkat maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami peningkatan.
2. Faktor Industri (X2)
 Dari hasil analisis koefisien regresi pada table 4.17 di atas, dalam kolom correlations-partial di peroleh angka R untuk variabel industry -.010 Nilai tersebut menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara industri (X2). Angka negatif tidak searah mengartikan bahwa jika nilai Industri meningkat maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan.
3. Tenaga kerja (X3)
4. Dari hasil analisis koefisien regresi pada table 4.17 di atas, dalam kolom correlations-partial di peroleh angka R untuk variabel tenaga kerja .428 Nilai tersebut menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara tenaga kerja (X3). Angka positif searah mengartikan bahwa jika nilai tenaga kerja meningkat maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami peningkatan.
5. Model Pelayanan (X4)
 Dari hasil analisis koefisien regresi pada table 4.17 di atas, dalam kolom correlations-partial di peroleh angka R untuk variabel model pelayanan -.032 Nilai tersebut menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang lemah antara model pelayanan (X4). Angka negatif tidak searah mengartikan bahwa jika nilai model pelayanan meningkat maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan.
6. Perdagangan (X5)
 Dari hasil analisis koefisien regresi pada table 4.17 di atas, dalam kolom correlations-partial di peroleh angka R untuk variabel Perdagangan .446 Nilai tersebut menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara perdagangan (X5). Angka positif searah mengartikan bahwa jika nilai perdagangn meningkat maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami peningkatan.
7. Perdagangan (X6)
 Dari hasil analisis koefisien regresi pada table 4.17 di atas, dalam kolom correlations-partial di peroleh angka R untuk variabel Perdagangan .629 Nilai tersebut menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara perdagangan (X6). Angka positif searah mengartikan bahwa jika nilai perdagangn meningkat maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil analisis LQ, dapat disimpulkan bahwa Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan pada wilayah pengaruh dalam kurun waktu 2010-2016 secara umum konsisten menjadi sektor basis Sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan social wajib pada wilayah pengaruh dalam kurun waktu 2010-2016 sehingga dapat meningkat perekonomian di wilayah di sekitarnya.

Berdasarkan hasil analisis Faktor pelayanan jasa ternyata memiliki pengaruh signifikan dalam pertumbuhan ekonomi di Kawasan Ekonomi Khusus sorong porovinsi Papua Barat. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara terbuka terhadap sebagian besar responden. Mereka menjelaskan bahwa pelayanan jasa dikota sorong sangat baik sehingga dapat membantu mereka dalam menjalankan aktifitas mereka karena sarana prasarana penunjang sangat mendukung aktifitas masyarakat di Papua Barat dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor ke dua ternyata memiliki pengaruh signifikan dalam pertumbuhan ekonomi Kawasan Ekonomi Khusus sorong porovinsi Papua Barat. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara terbuka terhadap sebagian besar responden. Mereka menjelaskan bahwa model pelayanan dikota sorong sangat baik sehingga dapat membantu mereka dalam menjalankan aktifitas mereka karena di berikan kemudahan dalam mendukung aktifitas masyarakat di Papua Barat dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor ketiga ternyata memiliki pengaruh signifikan dalam pertumbuhan ekonomi Kawasan Ekonomi Khusus sorong porovinsi Papua Barat. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara terbuka terhadap sebagian besar responden. Mereka menjelaskan bahwa Perdagangan dikota sorong sangat baik sehingga dapat membantu mereka dalam menjalankan aktifitas jual beli mereka karena di berikan kemudahan masyarakat dalam menjalankan aktivitas jual beli barang di Papua Barat dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor keempat ternyata memiliki pengaruh signifikan dalam pertumbuhan ekonomi Kawasan Ekonomi Khusus sorong porovinsi Papua Barat. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara terbuka terhadap sebagian besar responden. Mereka menjelaskan bahwa ekspor dikota sorong sangat baik sehingga dapat membantu mereka dalam menjalankan aktifitas perdagangan sehingga hasil-hasil bumi bias di jual keluar daerah melalui ekspor di Kota Sorong.

Kesimpulan dan Saran

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa indikator yang paling mempengaruhi terhadap variabel Hambatan Samping pada ruas Jalan Letnan Jenderal Hertasning adalah kendaraan yang melambat sedangkan kendaraan masuk atau keluar merupakan kontribusi paling rendah. Adapun keadaan hambatan samping tertinggi terjadi pada waktu akhir pekan (Hari Minggu) pada segmen IV Arah dari Jl. Letjend Hertasning ke Jl. Tun Abdul Razak. Diantara keempat segmen lokasi penelitian Jalan Letnan Jenderal pada Segmen IV berkontribusi sangat tinggi terhadap volume lalu lintas sebesar 50,93% terhadap volume lalu lintas kendaraan dengan kondisi Derajat kejenuhan lebih dari 0,81 dengan kategori kelas sangat tinggi. Kompleksitas guna lahan berbeda-beda di tiap segmen lokasi penelitian ruas Jalan Letnan Jenderal Hertasning dengan fungsi Permukiman, Perdagangan, Perkantoran, Sekolah, hingga Peribadatan dengan tingkat sederhana hingga kompleks. Adapun segmen I memiliki guna lahan yang sangat kompleks dan segmen IV yang paling sederhana.

Daftar Pustaka

- Almeida, B. (2005). A GIS Assessment of Urban Sprawl in Richmond, Virginia. Blacksburg. Virginia Polytechnic Institute and State University.
- Bintarto, R. (1983). Interaksi Kota - Desa dan Permasalahannya. Yogyakarta: Ghalia Indonesia.
- Departemen Pekerjaan Umum., 1997, Manual Kapasitas Jalan Indonesia (MKJI), Direktorat Jenderal Bina Marga dan Departemen Pekerjaan Umum Jakarta.
- Karakayaci, Z. (2017). The concept of urban sprawl and its causes. *The Journal of International Social Research*, 9(45), 815–818. doi:10.17719/jisr.20164520658.
- Mahmud, A., & Achide, A. S. (2012). Analysis of land use/land cover changes to monitor urban sprawl in keffinigeria. *Environmental Research Journal*, 6(2), 130–135.
- Nasaruddin, M. M., Manaf, M., & Saleh, H. (2020). Pengaruh Pengembangan Kawasan Perumahan Terhadap Sosial Ekonomi dan Minimalisasi Gejala Urban Sprawl. *Urban and Regional Studies Journal*, 2(1), 15–24.
- Slaev, Aleksandar, D., & Nikiforov, I. (2013). Factors of urban sprawl in Bulgaria. *SPATIUM International Review*, 29, 22–29.
- Soetomo, S. (2013). Urbanisasi dan Morfologi, Proses perkembangan peradaban & wadah ruang: Menuju ruang kehidupan yang manusiawi. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudhira, H. ., & Ramachandra, T. . (2007). Characterising urban sprawl from remote sensing data and using landscape metrics. In 10th International Conference on Computers in Urban Planning and Urban Management. Brazil: Iguassu Falls.
- Yunus, H. S. (2008). Dinamika Wilayah Peri Urban Determinan Masa Depan Kota. Yogyakarta: Pusataka Pelajar

Tabel 1 Perkembangan PDRB Kota/Kabupaten Wilayah Pengaruh KEK Sorong dan Sekitarnya ADHK Tahun 2010 – 2016

Kategori	Uraian	Kota Sorong (Milyar Rp)						Kabupaten sorong (Milyar Rp)						Kab. Sorong Selatan (Milyar Rp)						Kab. Maybrat (Milyar Rp)						Kab. Raja Ampat (Milyar Rp)										
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2010	2011	2012	2013	2014	2015					
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	553,5	510,0	537,4	571,4	622,7	652,6	689,4	648,2	653,9	633,9	675,3	701,5	714,0	719,8	648,2	633,9	633,9	675,3	701,5	714,0	719,8	113,3	117,3	120,3	122,2	128,8	129,4	122,2	482,4	448,8	473,0	486,1	522,7	540,0	586,1
B	Pertambangan dan Pengolahan	104,8	105,2	106,6	108,3	108,6	110,0	114,8	37,2	40,8	40,8	42,7	44,7	47,3	50,3	37,2	40,8	40,8	42,7	44,7	47,3	50,3	2,6	2,7	2,9	3,1	3,4	3,6	3,9	990,6	872,1	887,6	924,4	965,7	934,1	910,7
C	Industri Pengolahan	415,8	426,1	447,8	489,9	495,3	510,0	527,6	231,7	248,7	248,7	262,8	271,4	272,8	280,9	231,7	248,7	248,7	262,8	271,4	272,8	280,9	1,3	1,4	1,4	1,4	1,5	1,5	1,6	12,4	12,9	13,4	14,1	14,7	15,0	15,3
D	Pengadaan Listrik dan Gas	5,7	6,4	7,2	7,9	8,2	7,6	8,1	0,9	1,1	1,1	1,2	1,2	1,2	1,6	0,9	1,05	1,05	1,15	1,21	1,22	1,24	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,12	0,12	0,13	0,13	0,13	0,13	0,19	
E	Pengadaan Air, Pengkayaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	21,8	22,8	23,4	24,2	25,2	26,4	27,8	3,7	4,0	4,0	4,2	4,4	4,6	4,8	3,67	3,99	3,99	4,17	4,37	4,61	4,82	0,195	0,202	0,204	0,212	0,213	0,216	0,225	0,22	0,20	0,23	0,27	0,29	0,29	0,31
F	Konstruksi	97,7	109,0	124,0	143,2	173,15	207,0	236,3	398,0	483,2	483,2	535,6	591,3	648,7	716,4	398,0	483,2	483,2	535,6	591,3	648,7	716,4	32,4	34,7	37,6	40,0	40,0	52,4	57,4	79,7	93,1	107,6	125,6	153,5	177,6	204,0
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	897,9	1010,4	1098,1	1197,9	1308,6	1429,3	1530,0	162,8	178,1	178,1	188,3	198,4	210,4	227,3	162,8	178,1	178,1	188,3	198,4	210,4	227,3	16,8	18,4	19,0	20,0	21,0	23,1	24,8	50,3	53,7	56,5	60,3	65,7	70,6	75,6
H	Transportasi dan Pengudaraan	328,3	354,8	393,1	447,4	488,9	556,9	614,2	33,5	36,5	36,5	38,5	40,8	42,7	45,1	33,49	36,50	36,50	38,52	40,59	42,67	45,09	4,09	4,30	4,40	4,69	4,90	5,29	5,73	7,4	7,8	8,3	9,0	10,0	10,8	11,3
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	88,6	91,9	96,5	99,1	103,9	111,5	117,9	11,0	11,7	11,7	12,2	12,8	13,7	14,5	11,0	11,7	11,7	12,2	12,8	13,7	14,5	0,82	0,84	0,86	0,87	0,89	0,75	0,84	7,3	7,6	8,0	8,5	9,3	9,9	10,6
J	Informasi dan Komunikasi	300,8	305,8	348,7	380,4	447,7	496,9	564,2	22,5	23,8	23,8	24,8	26,0	27,4	29,8	22,5	23,8	23,8	24,8	26,0	27,4	29,8	0,70	0,71	0,72	0,78	0,89	0,94	1,01	3,4	3,5	3,8	4,0	4,3	4,5	4,7
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	17,9	19,2	20,0	20,1	20,1	24,4	37,0	23,7	25,5	25,5	26,6	40,2	44,1	45,2	23,7	25,5	25,5	26,6	40,2	44,1	45,2	5,00	5,21	5,54	6,14	6,32	7,04	7,23	6,8	7,0	7,5	8,3	8,8	9,4	10,0
L	Retail Estate	148,0	159,8	174,9	187,1	207,8	236,5	247,9	17,9	18,8	18,8	20,8	22,2	23,9	26,0	17,9	18,8	18,8	20,8	22,2	23,9	26,0	1,33	1,39	1,41	1,62	1,64	1,70	1,84	7,2	7,6	8,8	9,4	10,4	11,0	11,8
MN	Jasa Perusahaan	26,5	27,1	27,3	29,9	25,7	27,0	28,4	3,4	3,7	3,7	3,8	4,0	4,3	4,6	3,4	3,7	3,7	3,8	4,0	4,3	4,6	0,11	0,11	0,12	0,12	0,12	0,14	0,14	0,31	0,30	0,35	0,37	0,40	0,42	0,44
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	444,9	489,0	551,9	636,9	722,1	815,1	878,1	284,0	345,9	345,9	374,4	409,5	443,5	475,0	284,0	345,9	345,9	374,4	409,5	443,5	475,0	94,7	98,6	104,1	109,9	118,0	128,0	140,0	209,8	214,9	228,1	240,3	251,6	271,5	292,8
P	Jasa Pendidikan	348,0	361,2	373,7	416,6	466,2	507,9	554,8	91,0	98,5	98,5	103,8	110,2	117,0	124,2	91,0	98,5	98,5	103,8	110,2	117,0	124,2	10,2	10,8	11,1	11,2	11,4	12,2	13,2	16,0	16,8	17,1	17,8	18,7	19,4	20,3
Q	Kesehatan dan Kegiatan Sosial	111,3	120,2	131,3	139,7	144,8	151,8	162,1	23,8	25,7	25,7	26,8	28,0	28,7	31,5	23,8	25,7	25,7	26,8	28,0	28,7	31,5	2,3	2,5	2,5	2,6	2,8	2,8	2,7	4,38	4,44	4,58	4,64	4,68	4,80	4,92
RST, U	Jasa lainnya	51,0	56,3	58,4	63,1	67,6	72,0	77,4	4,7	5,0	5,0	5,2	5,4	5,7	6,0	4,7	5,0	5,0	5,2	5,4	5,7	6,0	0,16	0,16	0,20	0,21	0,22	0,23	0,24	2,30	2,40	2,53	2,80	3,22	3,50	3,99
	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	553,5	502,4	537,4	557,7	731,7	806,5	881,4	199,1	221,0	221,0	236,23	251,7	269,3	282,9	199,1	221,0	221,0	236,23	251,7	269,3	282,9	28,9	29,4	31,6	32,9	34,9	36,1	32,3	186,4	175,3	192,7	195,0	204,1	208,2	213,1

Sumber: PDRB Kota Sorong

Tabel 2 Perkembangan Struktur Perekonomian Kota/Kabupaten Wilayah Pengaruh KEK Sorong dan Sekitarnya ADHK Tahun 2010-2016

Kategori	Uraian	Kota Sorong (%)						Kabupaten sorong (%)						Kab. Sorong Selatan (%)						Kab. Maybrat (%)						Kab. Raja Ampat (%)										
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2010	2011	2012	2013	2014	2015					
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	11,1	9,58	9,21	8,75	8,51	8,09	7,62	32,4	29,6	29,6	28,6	27,9	26,9	25,7	32,4	29,6	29,6	28,6	27,9	26,9	25,7	4,0	39,2	38,5	37,5	36,8	35,1	33,6	24,9	25,6	25,9	25,8	25,6	25,9	26,1
B	Pertambangan dan Pengolahan	2,1	1,98	1,83	1,66	1,49	1,36	1,3	1,06	1,03	1,03	1,01	1,03	1,06	1,09	1,06	1,03	1,03	1,01	1,03	1,06	1,09	0,89	0,9	0,92	0,94	0,96	0,97	0,99	53,3	49,8	48,6	48	47,2	44,8	42,7
C	Industri Pengolahan	8,32	8,04	7,67	7,2	6,77	6,32	5,98	11,6	11,3	11,3	11,1	10,8	10,3	10	11,6	11,3	11,3	11,1	10,8	10,3	10	0,46	0,45	0,45	0,44	0,42	0,41	0,41	0,67	0,74	0,73	0,73	0,72	0,72	0,72
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,12	0,12	0,12	0,12	0,11	0,09	0,09	0,04	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05	0,06	0,04	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05	0,06	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
E	Pengadaan Air, Pengkayaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,44	0,43	0,4	0,37	0,34	0,33	0,32	0,18	0,18	0,18	0,18	0,17	0,17	0,16	0,18	0,18	0,18	0,18	0,17	0,17	0,16	0,07	0,07	0,07	0,06	0,06	0,06	0,06	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
F	Konstruksi	19,5	20,5	21,1	22,3	23,7	25,1	26,2	19,9	21,9	21,9	22,7	23,5	24,5	25,6	19,9	21,9	21,9	22,7	23,5	24,5	25,6	11,2	11,6	12,1	13,1	13,7	14,2	14,6	4,28	5,31	5,69	6,52	7,51	8,53	9,57
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	18	19	18,8	18,4	17,9	17,7	17,4	8,15	8,1	8,1	7,97	7,9	7,94	8,11	8,15	8,1	8,1	7,97	7,9	7,94	8,11	5,83	6,14	6,08	6,09	6,01	6,25	6,25	2,7	3,06	3,09	3,13	3,21	3,39	3,56
H	Transportasi dan Pengudaraan	6,57	6,67	6,77	6,85	6,82	6,9	6,97	1,68	1,65	1,65	1,63	1,62	1,61	1,61	1,68	1,65	1,65	1,63	1,62	1,61	1,61	1,41	1,44	1,41	1,42	1,4	1,43	1,46	0,4	0,44	0,45	0,47	0,49	0,51	0,53
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,77	1,73	1,65	1,52	1,42	1,38	1,34	0,55	0,53	0,53	0,51	0,51	0,52	0,52	0,55	0,53	0,53	0,51	0,51	0,52	0,52	0,21	0,21	0,21	0,2	0,2	0,2	0,22	0,39	0,43	0,44	0,44	0,46	0,47	0,49
J	Informasi dan Komunikasi	6,02	5,74	5,94	5,96	6,12	6,16	6,29	1,13	1,08	1,08	1,05	1,03	1,03	1,06	1,13	1,08	1,08	1,05	1,03	1,03	1,06	0,24	0,24	0,23	0,24	0,25	0,26	0,26	0,18	0,2	0,21	0,21	0,21	0,22	0,22
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	3,58	3,61	3,91	4,47	4,53	4,27	4,2	1,19	1,33	1,33	1,55	1,6	1,66	1,61	1,19	1,33	1,33	1,55	1,6	1,66	1,61	1,74	1,74	1,77	1,87	1,88	1,91	1,84	0,36	0,4	0,41	0,43	0,43	0,45	0,47
L	Retail Estate	2,92	2,95	3	2,87	2,84	2,81	2,81	0,9	0,89	0,89	0,88	0,88	0,9	0,93	0,9	0,89	0,89	0,88	0,88	0,9	0,93	0,53	0,53	0,51	0,49	0,47	0,46	0,47	0,39	0,43	0,48	0,49	0,51	0,53	0,55
MN	Jasa Perusahaan	0,41	0,4	0,38	0,37	0,35	0,33	0,32	0,17	0,17	0,17	0,16	0,16	0,16	0,16	0,17	0,17	0,16	0,16	0,16	0,16	0,16	0,04	0,04	0,04	0,04	0,03	0,04	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	8,9	9,19	9,52	9,76	9,87	10,1	9,96	14,2	15,7	15,7	16	16,3	16,7	17	14,2	15,7	15,7	16	16,3	16,7	17	32,9	32,9	33,3	33,4	33,7	34,7	35,6	11,3	12,3	12,5	12,5	12,3	13	13,7
P	Jasa Pendidikan	6,99	6,79	6,4	6,37	6,37	6,																													

Tabel 3 Perkembangan Perekonomian Kabupaten/Kota di KEK Sorong dan Sekitarnya

Sektor Ekonomi	Hasil Nilai LQ Kabupaten Sorong						
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,74	2,77	2,75	2,68	2,63	2,67	2,56
Pertambangan dan Penggalian	0,07	0,07	0,08	0,08	0,08	0,08	0,09
Industri Pengolahan	0,35	0,34	0,34	0,34	0,33	0,32	0,32
Pengadaan Listrik, Gas	1,39	1,38	1,27	1,28	1,29	1,31	1,67
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,59	1,61	1,58	1,59	1,57	1,55	1,58
Konstruksi	2,57	2,52	2,31	2,23	2,16	2,14	2,13
Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,63	1,49	1,46	1,44	1,39	1,36	1,33
Transportasi dan Pergudangan	0,94	0,90	0,82	0,77	0,71	0,68	0,66
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,09	1,06	1,04	1,04	1,03	1,02	0,99
Informasi dan Komunikasi	0,80	0,79	0,70	0,67	0,62	0,60	0,59
Jasa Keuangan dan Asuransi	1,24	1,34	1,19	1,19	1,17	1,17	1,16
Real Estate	0,98	0,94	0,86	0,87	0,84	0,83	0,83
Jasa Perusahaan	1,69	1,68	1,66	1,62	1,55	1,52	1,54
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,15	2,23	2,06	2,06	2,05	2,02	1,97
Jasa Pendidikan	2,07	2,04	2,02	1,94	1,85	1,81	1,79
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,67	1,56	1,51	1,57	1,56	1,51	1,49
Jasa lainnya	0,95	0,92	0,92	0,88	0,85	0,82	0,81

Sektor Ekonomi	Hasil Nilai LQ Kota Sorong						
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,94	0,90	0,85	0,82	0,80	0,77	0,78
Pertambangan dan Penggalian	0,08	0,08	0,08	0,07	0,07	0,06	0,06
Industri Pengolahan	0,25	0,24	0,23	0,22	0,21	0,20	0,19
Pengadaan Listrik, Gas	3,60	3,49	3,29	3,16	3,01	2,69	2,60
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	3,77	3,81	3,52	3,33	3,10	2,92	2,84
Konstruksi	2,52	2,36	2,23	2,18	2,17	2,19	2,18
Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3,60	3,48	3,40	3,31	3,15	3,04	2,86
Transportasi dan Pergudangan	3,69	3,64	3,37	3,25	3,01	2,93	2,86
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3,52	3,46	3,26	3,08	2,87	2,73	2,56
Informasi dan Komunikasi	4,28	4,19	3,85	3,81	3,69	3,60	3,49
Jasa Keuangan dan Asuransi	3,74	3,61	3,47	3,44	3,32	3,00	3,02
Real Estate	3,20	3,13	2,92	2,83	2,70	2,59	2,50
Jasa Perusahaan	4,09	4,02	3,81	3,64	3,41	3,16	3,02
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,34	1,31	1,25	1,26	1,24	1,22	1,16
Jasa Pendidikan	3,18	3,10	2,90	2,81	2,68	2,58	2,54
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3,11	3,03	2,92	2,95	2,76	2,53	2,43
Jasa lainnya	4,28	4,27	4,05	3,85	3,64	3,43	3,28

Sumber: PDRB Kota Sorong

Tabel 5 Hasil Analisis Regresi Ganda Coefficientsa

Model		Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	
1	(Constant)	4,082	1,068		3,821	,000				
	Pelayanan Jasa	,715	,081	,743	8,782	,000	,862	,832	,197	
	Industri	-,227	,102	-,190	-2,223	,029	-,030	-,010	-,001	
	Tenaga Kerja	,001	,099	,001	,009	,993	,032	,428	,024	
	Modal Pelayanan	-,035	,132	-,031	-,267	,790	-,162	-,032	-,026	
	Perdagangan	,201	,128	,181	1,571	,119	,651	,446	,023	
	Eksport	,010	,130	,009	,078	,938	,826	,629	,267	